

# Transformasi Digital Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Desa Srigonco: Solusi Inovatif Untuk Peningkatan Aksesibilitas Dan Efisiensi Pelayanan Publik

Putra Hilmi Prayitno<sup>1\*</sup>, Dwi Wulandari<sup>1</sup>, Abdul Rahman Prasetyo<sup>2</sup>, Sefira Oktavia Anggraeni<sup>1</sup>, Linda Agustin Ningrum<sup>1</sup>, Dhany Adiyatma Satria Wijaya<sup>1</sup>, Bryan Fredyanto Nugroho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

\*Corresponding email: putra.hilmi.fe@um.ac.id

## Abstrak

Desa Srigonco, yang terletak di Kabupaten Malang, merupakan salah satu desa yang memiliki banyak potensi alam. Namun Desa Srigonco memiliki permasalahan administrasi pemerintahan desa masih manual. Hal tersebut menyulitkan masyarakat termasuk masyarakat yang ingin membuat surat yang berhubungan dengan pekerjaannya. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan terbatasnya pemahaman masyarakat lokal tentang teknologi digital. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM dan mendorong penggunaan produk digital dalam pelayanan publik. Program ini dirancang melalui serangkaian metode yang meliputi pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan sosialisasi kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, masyarakat khususnya perangkat desa diajak untuk lebih aktif terlibat dalam pengelolaan desa berbasis digital untuk efisiensi waktu dan tempat bagi masyarakat. Hasil kegiatan PKM menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat mengenai transformasi digital. SDM yang sebelumnya memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penggunaan produk digital kini mampu memahami prinsip-prinsip dasar transformasi digital dan penggunaannya. Selain itu, muncul berbagai ide inovatif untuk pengembangan digital pada potensi di Desa Srigonco. Dengan adanya peningkatan ini, Desa Srigonco diharapkan mampu memberikan efisiensi waktu bagi masyarakat dan menjadi desa berbasis digital yang menjadi motivasi desa-desa lainnya untuk bertransformasi menjadi desa berbasis digital.

**Kata kunci**— Transformasi Digital, Pelayanan Publik, Digitalisasi

## Abstract

Srigonco Village, located in Malang Regency, is one of the high potential villages. However, manual village administration is problematic. This hinders the work of the community, especially those who need to write letters for professional purposes. The main obstacles are the lack of qualified staff and the poor knowledge of digital technologies among the local people. To overcome these problems, community engagement activities (PKM) are conducted to improve the quality of staff and promote the use of digital tools in public services. This program uses different methods, including intensive training, continuous mentoring, and community socialization. Through this approach, the community, especially village leaders, are encouraged to participate more in the digital village administration, optimizing time and space for the community. The results of the PKM activities show a significant improvement in the knowledge and skills of the local community in digital transformation. Employees who previously had no experience with digital tools are now able to understand and apply the basic principles of digital transformation. In addition, several innovative ideas have emerged to leverage the digital development potential of Srigonco village. These improvements aim to save the community time and transform the village into a digital village. This will also inspire other villages to become digital villages.

**Keywords**— Digital Transformation, Public Service, Digitalization

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan administrasi kependudukan yang merupakan kebutuhan dasar

bagi masyarakat (Suko Wahyono, Budi Prihatminingtyas, 2019). Namun, layanan yang diberikan oleh pemerintah ini masih menghadapi banyak tantangan seperti aksesibilitas yang sulit dan birokrasi yang tidak teratur sehingga

memberikan kesulitan kepada masyarakat dalam mengurus administrasi. Jika hal ini diteruskan, maka akan menyebabkan keterlambatan dalam mengelola dokumen penting seperti kartu tanda penduduk, kartu keluarga dan akta kelahiran. Sektor pendidikan, kesehatan serta akses terhadap bantuan sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang terkena dampak secara langsung dari ketidakefisienan ini. Untuk menyelesaikan tantangan tersebut, diperlukan penggunaan teknologi informasi yang akan sangat relevan di era digital saat ini (Anggraeni and Elan Maulani, 2023). Transformasi digital harus dihadirkan oleh pemerintah sebagai solusi utama untuk mewujudkan pelayanan publik yang efektif dan efisien (Samudera and Pertiwi, 2022). Terlepas dari fakta bahwa transformasi digital telah terbukti dapat mempercepat proses pelayanan publik di berbagai daerah perkotaan, namun transformasi digital masih kurang dilakukan di desa.

Sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Malang, Desa Srigonco memiliki potensi yang sangat besar untuk menerapkan inovasi ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik (Mukarromah, Hayati and Zayadi, 2020). Namun, permasalahan yang menyangkut digitalisasi masih ada pada tidak meratanya infrastruktur teknologi dan literasi digital masyarakat. Agar transformasi digital tidak menjadi sesuatu yang sulit, melainkan menjadi alat pemberdayaan, maka diperlukan intervensi yang tepat. Sistem yang dikembangkan harus berkelanjutan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal. Transformasi digital harus dilakukan tanpa mengabaikan potensu lokal dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Proses pelayanan publik dan administrasi Desa Srigonco saat ini dilakukan secara manual yang memakan durasi yang cukup lama dan risiko kesalahan. Ketidakefektifan tersebut menyebabkan masyarakat harus langsung ke kantor desa dan mengisi formulir secara manual. masyarakat diharuskan untuk menunggu berhari-hari demi mendapatkan dokumen yang diperlukan. Hal tersebut pastinya menjadi permasalahan terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu atau keperluan lainnya. Selain itu, proses yang rumit ini menyulitkan pemerintah desa untuk melakukan pendataan yang tepat dan akurat (Syafira and Warsono, 2024). Meskipun demikian, menginput data kependudukan yang akurat sangat penting untuk membuat rencana pembangunan desa yang efektif. Oleh karena itu, dengan adanya digitalisasi, maka pemerintah dapat menyediakan sistem yang efektif, terintegrasi dan juga dapat diakses dimanapun.

Digitalisasi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik yang melibatkan penggunaan perangkat lunak dan sistem informasi berbasis digital serta perubahan paradigma dalam tata kelola pemerintahan desa ke arah yang lebih progresif (Taufiqurokhman *et al.*, 2023). Pemerintah desa perlu memiliki tujuan dan berkomitmen untuk menggunakan teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan mereka (Sundanah, Pravasanti and Pardanawati, 2023). Adanya digitalisasi akan memberikan perlindungan privasi masyarakat dan keamanan data di pemerintahan. Untuk meningkatkan digitalisasi di Desa Srigonco, penerapan edukasi kepada masyarakat dan praktik penggunaan teknologi oleh masyarakat secara aktif sangatlah penting untuk keberhasilan pemerataan digitalisasi. Tetapi pelaksanaan transformasi digital haruslah mendapatkan infrastruktur yang memadai sehingga tujuan untuk menjadikan suatu pemerintahan desa yang berbasis teknologi dapat tercapai (Wismayanti and Purnamaningsih, 2023). Disinilah peran dari kehadiran pemerintah, akademisi dan masyarakat lokal akan menjadikan perencanaan tersebut akan berhasil. Partisipasi seluruh masyarakat sangat penting untuk keberhasilan transformasi digital (Mardinata, Cahyono and Muhammad Rizqi, 2023). Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta pendampingan kepada perangkat desa sebagai wujud proses transformasi pelayanan administrasi kependudukan Desa Srigonco menjadi digital (Mindarta *et al.*, 2023). Fokus utamanya yaitu membuat sistem digital yang sederhana namun berguna, memberikan instruksi kepada perangkat desa mengenai tata cara penggunaan sistem digital sebagai pelayanan publik dan tentunya juga melibatkan masyarakat. Pemetaan kebutuhan teknologi dan literasi digital lokal akan dilakukan oleh tim pelaksana. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan tentunya menjawab kebutuhan nyata masyarakat desa. Keberlanjutan serta pengembangan program ini diharapkan meningkat dengan pendekatan berbasis solusi lokal ini. Ketika perangkat desa telah memiliki prinsip untuk menjadi pemerintah yang menyesuaikan perkembangan zaman, maka program ini perlu untuk dilakukan sehingga kedepannya akan memudahkan masyarakat ketika mengurus surat dan efisiensi waktu. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pemberdayaan komunitas mengikuti era perkembangan zaman dan pembangunan berkelanjutan yang berbasis digital (Habib, 2021). Ketika digitalisasi banyak masuk ke dalam banyak sektor, maka sektor pelayanan publik juga perlu mendapatkan transformasi digital. Hal tersebut akan memberikan dampak positif kedepannya baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Dalam konteks ini, keberlanjutan pelayanan publik akan bergerak di poin digitalisasi dimana ketika program ini

diteruskan akan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

## 2. METODE

Fokus grup diskusi (FGD) dan pendampingan digunakan untuk melaksanakan pengabdian. Empat jenis kegiatan terdiri dari Focus Group Discussion (FGD). Ini adalah (1) persiapan FGD, (2) pelaksanaannya, yang mencakup kegiatan sosialisasi dan pelatihan masyarakat, (3) pendampingan, dan (4) pelaksanaan. Untuk memulai kegiatan, kepala desa dan perangkat desa Desa Srignonco, Kabupaten Malang, berkolaborasi untuk membuat jadwal yang sesuai dengan peserta PKM. Setelah menetapkan jadwal, kegiatan selanjutnya adalah Focus Group Discussion (FGD). Dalam FGD ini, ada sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta sebelum mereka mulai mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, mereka akan menerima informasi tentang masalah, konsekuensi, dan solusi bagi masyarakat yang terkait dengan penerapan digitalisasi pemerintahan untuk menjadi lebih efisien dan efektif. Untuk memberi perangkat desa di Desa Srignonco, Kabupaten Malang, kegiatan pelatihan intensif Round Table dimaksudkan untuk memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang berbagai metode penyajian materi yang digunakan melalui layar LCD dan PowerPoint. Pada langkah berikutnya, masing-masing kelompok yang telah dibentuk untuk membuat rencana dan inovasi untuk tata kelola pemerintahan berbasis digital menerima dukungan. Tujuan dari metode pendampingan adalah untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan perangkat desa, dan pendampingan dilakukan secara langsung melalui kunjungan langsung oleh tim pengabdian. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan secara online melalui chat WhatsApp. Pada tahap akhir, hasil diskusi harus diterapkan pada daerah terpilih sesuai dengan kesepakatan. Setelah itu, pelaksanaan tata kelola pemerintahan digital akan dipantau dan dievaluasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah program pengabdian ini dilaksanakan, layanan administrasi kependudukan di Desa Srignonco menjadi lebih efektif dan efisien. Masyarakat juga menyambut bahagia karena mereka tidak perlu mengunjungi kantor desa secara berkala karena dapat dilakukan secara daring. Hal itulah yang menjadikan digitalisasi ini sesuatu yang diperlukan bagi banyak pemerintahan agar pengurusan surat oleh masyarakat tidak memakan waktu yang lama. Selain itu, digitalisasi pemerintahan secara signifikan dapat mengurangi antrean dan beban kerja perangkat desa sehingga dengan penggunaan teknologi akan menjadi lebih tepat dan akurat. Prinsip

sistem digital ini yaitu mudah digunakan sehingga masyarakat dan perangkat desa dapat dengan mudah mengakses sistem digital yang diterapkan ini. Tim pengabdian memberikan pelatihan yang interaktif dan aplikatif sehingga mempercepat pemahaman perangkat desa dan juga masyarakat. Beberapa perangkat desa bahkan sangat tertarik untuk belajar lebih banyak tentang teknologi informasi. Kemauan untuk belajar teknologi akan memberikan dasar dan pijakan untuk mengembangkan teknologi dalam pelayanan publik menjadi lebih baik lagi. Ketika perangkat desa dan masyarakat sudah menerima perubahan transformasi digital, maka pengembangan sistem administrasi berbasis digital juga akan mudah penerapannya. Sehingga tim pengabdian akan terus memonitoring perkembangan kemampuan perangkat desa dan masyarakat dalam digitalisasi ini.

Database yang memiliki keamanan tinggi dan mudah diakses otoritas desa dan sekarang dapat menyimpan data administrasi kependudukan desa secara akurat. Untuk keperluan laporan atau rekapitulasi pengelolaan dana desa untuk program bantuan pemerintah, sistem ini memudahkan proses pencarian dokumen dan verifikasi data. Hal tersebut mengurangi masyarakat yang mampu tetapi tetap mendapatkan bantuan dari pemerintah. Permasalahan itulah yang perlu diselesaikan sehingga bantuan dari pemerintah dapat didistribusikan kepada yang membutuhkan. Adanya digitalisasi ini memberikan pencatatan laporan pemasukan dan pengeluaran desa secara transparan sehingga masyarakat mengetahui alokasi dana desa digunakan untuk apa saja. Selama ini, pemerintah desa masih menggunakan cara manual dalam menunjukkan alokasi anggaran desa sehingga kurahg membuat masyarakat percaya. Adanya digitalisasi dalam pelayanan publik dan pencatatan pengelolaan keuangan desa akan menjadikan catatan lebih akurat dan tentunya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Selain itu, data diolah menjadi lebih cepat dan lebih akurat. Pengambilan keputusan desa yang berbasis bukti didukung oleh pengelolaan data yang lebih baik ini. Hal ini merupakan langkah awal yang signifikan menuju tata kelola yang lebih transparan dan lebih terstruktur.

Implementasi sistem juga tetap disertai dengan prosedur standar operasional (SOP) yang dibuat oleh pemerintah desa. SOP ini mencakup prosedur verifikasi dan validasi digital, waktu layanan maksimal dan alur pengajuan dokumen. Semua prosedur dari pemerintah desa tetap diterapkan meskipun administrasi beralih ke sistem digital. Alur dari pengajuan untuk penerbitan surat tetap berjalan seperti awal namun dapat diakses dimana saja oleh masyarakat. Pemerintah desa juga mengetahui bahwa dengan adanya digitalisasi tidak merubah SOP yang telah dibuat. Oleh karena itu, transformasi layanan

digital bagi masyarakat mendapat dukungan penuh dari perangkat desa sehingga dapat diaplikasikan pada proses layanan administrasi di Desa Srigonco. Masyarakat dapat memberikan berkas yang dibutuhkan sebagai persyaratan secara elektronik. Hasil dari diskusi dengan perangkat desa menunjukkan bahwa SOP membuat pekerjaan lebih terorganisir dan akuntabel. Hal ini mengurangi kemungkinan praktik pelayanan yang tidak adil atau diskriminatif. Dengan prosedur operasi standar (SOP) yang jelas, masyarakat juga memiliki pegangan terhadap hak dan kewajibannya. Layanan publik desa lebih dipercaya karena prosesnya jelas. Adanya digitalisasi tidak mengurangi SOP sedikitpun sehingga perangkat desa akan tetap bekerja seperti sebelumnya namun menggunakan sistem digital.



**Gambar 1.** Kegiatan FGD Tim Pengabdian dengan Masyarakat Desa Srigonco, Kabupaten Malang

Program pengabdian masyarakat ini memberikan peluang untuk inovasi digital di bidang lain selain pelayanan administrasi. Ketika pemerintah telah menerima transformasi digital untuk pelayanan administrasi, maka tidak menutup kemungkinan untuk pemerintah mendorong masyarakat menggunakan teknologi di bidang lain. Sebagai contoh, Desa Srigonco juga menggunakan teknologi untuk UMKM sehingga pencatatan keuangannya sangat akurat dan transparan. Oleh karena itu, pemberian stimulus tentang teknologi akan merambah ke sektor yang lain karena kemudahan yang diberikan oleh suatu transformasi digital. Rencana untuk digitalisasi sistem informasi UMKM lokal telah dimulai oleh pemerintah desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian telah meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berinovasi secara berkelanjutan. Tidak hanya pemerintahan yang berbasis teknologi, akan ada banyak sektor yang nantinya memiliki basis teknologi. Beberapa kader desa juga mengusulkan pelatihan lanjutan tentang pemasaran digital dan

keamanan data. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari bagaimana teknologi dapat membantu banyak hal dalam kehidupan mereka. Masyarakat juga percaya dengan adanya teknologi akan memberikan suatu kemudahan bagi kehidupannya. Desa berhasil mengalami transformasi digital yang lebih luas berkat program ini.

Munculnya rasa kemauan terhadap sistem digital yang dibangun oleh warga dan aparat desa adalah salah satu indikator penting keberhasilan dari program pengabdian ini. Tim pengabdian telah memberikan pengetahuan dan dorongan bagi pemerintah desa untuk beralih ke teknologi digital dalam pelayanan administrasi. Inilah peran akademisi dalam meningkatkan penggunaan teknologi dalam pelayanan publik sehingga program pemerintah untuk pemerataan digitalisasi hingga ke pelosok akan tercapai. Program ini tidak akan berjalan tanpa kontribusi sumber daya manusia di Desa Srigonco karena manusia sebagai penggerak transformasi digital desa. Perangkat desa tetap menggunakan dan mengelola sistem secara mandiri setelah adanya pendampingan dari tim pengabdian. Selain itu, mereka membentuk tim kecil yang bertugas mengawasi sistem secara rutin sehingga dapat diukur keberhasilan penggunaan teknologi dalam pelayanan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program digitalisasi ini tidak hanya bergantung pada tim pengabdian, lebih jauh dari itu juga telah menjadi bagian dari pemerintah desa. Keberlanjutan sistem dalam jangka panjang sangat bergantung pada kemauan pemerintah desa untuk tetap meneruskan program digitalisasi ini. Program ini dapat menghasilkan perubahan signifikan ke arah yang lebih baik bagi pelayanan administrasi desa.

Secara keseluruhan, tujuan utama program pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pelayanan administrasi kependudukan melalui transformasi digital. Efektivitas dari pelayanan publik akan memberikan kemudahan bagi masyarakat dan juga akan memberikan peningkatan kepercayaan dari masyarakat untuk pemerintah desa. Contoh nyata dari keberhasilan adalah peningkatan efisiensi layanan, peningkatan kapasitas perangkat desa dan peningkatan keterlibatan masyarakat. Masyarakat yang aktif untuk menggunakan sistem informasi digital ini juga menjadi indikator keberhasilan program ini karena tidak hanya diterima oleh pemerintah, masyarakat juga dapat menerima teknologi tersebut. Program ini tidak memiliki efek langsung, karena memerlukan waktu untuk perangkat desa dan juga masyarakat untuk belajar mengenai transformasi digital. Ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki keinginan untuk belajar, maka program ini akan berhasil. Program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual, kemajuan teknologi yang menjadi tujuan

pembangunan desa dapat sejalan dengan nilai lokal. Kesuksesan ini diharapkan memberikan motivasi bagi desa lain untuk mengambil langkah serupa. Karena tidak mudah bagi masyarakat untuk memiliki kemauan dalam mempelajari teknologi yang dikarenakan memakan waktu yang cukup lama. Namun dengan banyak belajar mengenai teknologi, desa akan mudah untuk diberdayakan dan juga proses administrasi desa akan menjadi lebih efisien. Kemampuan desa dalam mengaplikasikan transformasi digital tidak hanya dinikmati dalam jangka pendek, tetapi hal tersebut juga dapat menjadi masa depan pelayanan publik yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan.

#### 4. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada transformasi digital telah dilaksanakan di Desa Srigonco dapat memberikan dampak positif yang nyata dan signifikan dalam memperbaiki sistem pelayanan administrasi kependudukan. Perubahan dari administrasi yang bersifat manual menuju digital memberikan suatu stimulus untuk pemerataan infrastruktur digital. Adanya digitalisasi memberikan suatu efektivitas baik tempat maupun waktu bagi masyarakat yang ingin mengurus surat. Inovasi berbasis teknologi digital dengan positif mempercepat proses layanan administrasi publik dan memangkas waktu tunggu masyarakat secara signifikan. Sebelum digitalisasi, pelayanan administratif membutuhkan waktu hingga beberapa hari, namun kini dapat diselesaikan dalam waktu singkat dan akurat karena peran teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat diadaptasi secara efektif di lingkungan desa dengan pendekatan yang tepat. Efisiensi ini tidak hanya dirasakan oleh perangkat desa, tetapi juga meningkatkan kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan. Perubahan ini menjadi awal penting menuju pelayanan publik desa yang modern dan responsif. Digitalisasi membawa efek domino bagi desa sehingga ketika pemerintah telah mengadopsi teknologi dalam operasionalnya, maka tidak menutup kemungkinan teknologi tersebut akan masuk ke sektor lainnya. Peningkatan kapasitas dan pelatihan mengenai digitalisasi perlu untuk dilakukan agar perangkat desa dan masyarakat tidak terkejut dengan alur penggunaan teknologi dalam administrasi publik.

Sistem informasi desa yang transparan dihasilkan dari pengelolaan data administrasi yang lebih rapi dan tentunya berbasis digital. Ketika pemerintah desa menggunakan teknologi dalam pencatatan pengelolaan keuangan, maka akan lebih akurat dan tepat. Tentunya dana desa akan terlihat jelas alokasinya. Hal itulah yang menjadikan masyarakat percaya kepada pemerintah karena transparansi dana yang diperlihatkan. Adanya digitalisasi akan

memberikan suatu pencarian dan pembuatan laporan dapat lebih cepat dan akurat. Ketika pencatatan tersebut dilakukan secara manual, maka resiko kesalahan dalam mencatat pasti akan terjadi. Berbeda dengan penggunaan teknologi yang memberikan suatu kepastian dan meminimalisir kesalahan dalam pencatatan keuangan. Hal ini berdampak pada pengambilan kebijakan desa berbasis data yang terpercaya dalam jangka panjang. Sekarang ada sistem di pemerintah desa yang mendukung akuntabilitas publik dan mencegah birokrasi yang tidak efektif. Pelayanan menjadi lebih adil, terukur, dan konsisten dengan dukungan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal tersebut adalah contoh nyata dari peningkatan tata kelola pemerintahan desa melalui digitalisasi. SOP tidak akan ditinggalkan dengan adanya digitalisasi administrasi. Dengan tidak ditinggalkannya SOP, maka alur pengajuan surat tidak akan membuat perangkat desa kesulitan. Maka solusi terbaik adalah penggunaan teknologi digital tanpa meninggalkan SOP yang telah dibuat.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan Desa Srigonco. Dengan kapabilitas yang meningkat dan inovasi yang terus berkembang, Desa Srigonco siap menjadi desa dengan pemerintahan yang berbasis digital sehingga memberikan dampak positif bagi efisiensi waktu dan menjadi motivasi bagi desa-desa lainnya untuk terbuka pada penggunaan teknologi digital.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana program pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah mendukung kegiatan ini. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Srigonco atas bantuan dan kerja samanya yang luar biasa. Program ini berhasil berkat partisipasi aktif dan semangat yang tinggi dari pemerintah desa.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Srigonco yang dengan antusias mengikuti pelatihan, workshop, dan berbagai kegiatan yang kami rancang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber dan fasilitator yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga kepada masyarakat desa. Kami juga berterima kasih kepada pihak lain yang mendukung program ini yang telah membantunya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Program ini sangat dibantu oleh dukungan dari mitra kerja dan berbagai pihak.

Kami berharap kolaborasi ini akan berlanjut di masa mendatang. Kami berharap program ini akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Srigonco dan masyarakat sekitarnya. Saya berterima kasih atas semua dukungan, bantuan, dan partisipasi

Anda. Semoga kita semua senantiasa diberkahi dalam upaya kita untuk membuat desa wisata ini lebih baik dan lebih menarik.

Kependudukan Kota Malang. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), pp. 10–27.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R. and Elan Maulani, I. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Bisnis Modern. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(2), pp. 94–98. Available at: <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i2.635>.
- Habib, M.A.F. (2021) ‘Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif’, *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), pp. 82–110. Available at: <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Mardinata, E., Cahyono, T.D. and Muhammad Rizqi, R. (2023) Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 73–81. Available at: <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402>.
- Mindarta, E.K. *et al.* (2023) ‘Penerapan Mesin Potong Tipis Adonan Keripik Dilengkapi Spring Pusher untuk Meningkatkan Produksi pada UMKM di Desa Srigonco, Bantur, Kabupaten Malang’, *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)*, 1(3), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v1i3.79>.
- Mukarromah, M., Hayati, A. and Zayadi, H. (2020) ‘Analisis Keanekaragaman Tumbuhan Invasif Di Kawasan Hutan Pantai Balekambang Desa Srigonco Kecamatan Bantur Kabupaten Malang’, *BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*, 6(1), pp. 46–53. Available at: <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v6i1.296>.
- Samudera, M.F.D. and Pertiwi, V.I. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Melalui Jamsostek Mobile (JMO) (Studi Kasus di BPJS Ketenagakerjaan Cabang Rungkut Kota Surabaya). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 8(1), pp. 152–172. Available at: <https://doi.org/10.30996/jpap.v8i1.6617>.
- Suko Wahyono, Budi Prihatminingtyas, A.P. (2019). Implementasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Kota Malang. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), pp. 10–27.
- Sundanah, Pravasanti, Y.A. and Pardanawati, S.L. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(1), pp. 222–236. Available at: <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i1.31>.
- Syafira, Q.A. and Warsono. (2024). Problematika Kelompok Kerja Dalam Proses Pengumpulan Dan Pemutakhiran Data Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Tambakrejo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 12(12), pp. 226–240.
- Taufiqurokhman, T. *et al.* (2023). Transformasi E-Government: Mengevaluasi Dampak Digitalisasi terhadap Pelayanan Publik. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2), pp. 1796–1803. Available at: <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2.2390>.
- Wismayanti, K.W.D. and Purnamaningsih, P.E. (2023). Transformasi Birokrasi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Guna Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan (Studi Kasus: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Badung), *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(1), pp. 147–159. Available at: <https://doi.org/10.47532/jic.v6i1.812>.